

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BTC SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Iksanti Nur Tri Astuti

19.21.0080

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BTC SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Iksanti Nur Tri Astuti

19.21.0080

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iksanti Nur Tri Astuti
NIM : 19.21.0080
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI
BTC SURAKARTA

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Januari 2023

Pembimbing,



Eko Triyanto, S.E., M.M
NIDN. 0217048601

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc
NIDN. 0606129102

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iksanti Nur Tri Astuti
NIM : 19.21.0080
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI
BTC SURAKARTA

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 10 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua : Dr. Posita S.E., M.M.Ak., CA

Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M

Tanda Tangan

.....
.....

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BTC SURAKARTA

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 24 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Iksanti Nur Tri Astuti

MOTTO

“Semua hal yang memang sudah ditakdirkan menjadi milikmu pada akhirnya akan
kamu miliki”

(Ali Bin Abi Tholib)

“Jangan takut gagal, tapi takutlah kalau kita tidak berani mencoba sama sekali dan
menyesal seumur hidup”

(Iksanti)

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan material juga yang setia mendengarkan keluh kesah saya.
2. Kakak, adik, serta sahabat saya yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Teman-teman Akuntansi dan sepejuangan yang saling memberikan dukungan dan semangat.
4. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di BTC Surakarta”. Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kurikulum dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehubungan dengan adanya keterbatasan penulis. Meski demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar inti dari pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bgi para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran dalam berfikir untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
2. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.h. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc, selaku Ketua Prodi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta pengarahan penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Kedua Orang Tua dan teman-teman yang ikut terlibat dan banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

7. Serta pihak-pihak lain yang langsung maupun tidak langsung membantu, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 24 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iksanti' with a stylized flourish at the end.

Iksanti Nur Tri Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA	
PENGANTAR	vii
.....	
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRAK</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Penelitian Terdahulu	33

C. Kerangka Pemikiran.....	38
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Definisi Operasional.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
B. Deskripsi Responden.....	56
C. Analisis Data	59
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional	47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)	67
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan).....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Tabulasi Data
- Lampiran 4 : Hasil Olah Data

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN,
DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM DI BTC SURAKARTA**

Oleh:

Iksanti Nur Tri Astuti

19.21.0080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Surakarta. Penelitian ini dilakukan di BTC Surakarta dengan populasi berjumlah 625 dan jumlah sampel sebesar 86 pelaku UMKM memakai metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner. Selanjutnya, diolah menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS versi 22 for windows*. Menggunakan uji instrument data, uji asumsi klasik, serta uji regresi berganda, uji t, dan uji F. Sesuai hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Kualitas Laporan Keuangan.

**THE EFFECT OF ACCOUNTING UNDERSTANDING, EDUCATIONAL
LEVEL, AND TRAINING ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS IN
MSMEs AT BTC SURAKARTA**

Iksanti Nur Tri Astuti

19.21.0080

Abstract

This research aims to determine the effect of accounting understanding, educational level, and training on the quality of financial reports in micro, small, and medium enterprises in Surakarta. This research was conducted at BTC Surakarta with a population of 625 and the sample size of 86 micro, small, and medium enterprise actors using a simple random sampling method. Data collection techniques by distributing questionnaires. Furthermore, it was processed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22 for windows. Using data instrument tests, classical assumption tests, as well as multiple regression tests, t tests, and F tests. According to the results of data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that the understanding variable does not affect the quality of micro, small, and medium enterprises financial reports, while the level of education and training variables affect the quality of micro, small, and medium enterprises financial reports.

Keyword : understanding of accounting, education level, training, quality of finansial statements.

BAB I

PENDAHULUAN

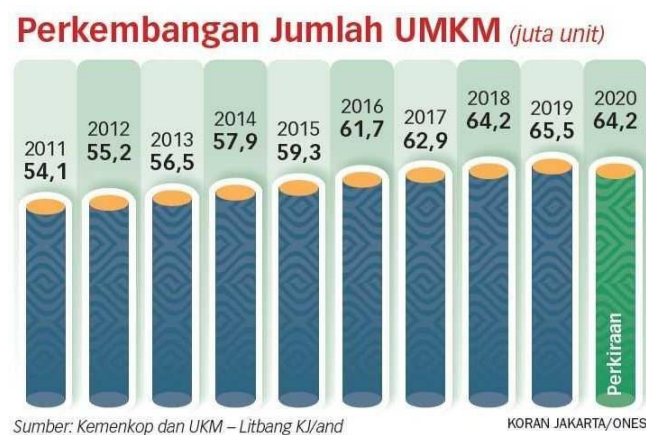
A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti bertahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan yang berakibatkan banyaknya PHK besar-besaran, UMKM mampu mempertahankan usahanya dan tidak menanggung beban besar akibat krisis moneter karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sektor UMKM juga banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi roda penggerak ekonomi nasional secara berkesinambungan (Tatik, 2018).

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang ini.

Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Pemerintah mendukung perkembangan UMKM untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Semua kegiatan usaha bisnis yang dijalankan oleh perseorangan maupun kelompok usaha kecil dan menengah bisa meningkatkan devisa negara, menyuplai lapangan pekerjaan, membuat kondisi ekonomi yang lebih merata serta memacu peningkatan ekonomi pada situasi krisis. Fungsi UMKM menjadi salah satu penumpu utama peningkatan perekonomian yang mudah didirikan dengan modal yang tidak terlalu besar, fleksibel, segala bidang bisa dijadikan bisnis dan salah satu alternatif memiliki penghasilan sampingan (Afifah & Rachman, 2022).



Sumber: Kemenkop dan UMKM, 2022

Gambar 1.1 Perkembangan jumlah UMKM pada tahun 2011-2020

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki perkembangan dari

waktu ke waktu. Kementrian Koperasi dan UKM mencatat jumlahnya setara dengan 99,99% dari total usaha di Indonesia. Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM pada tahun 2019. Jumlah itu meningkat 1,98% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. Hingga tahun 2021 terdapat 64,2 juta unit, jumlah itu masih sama dengan di tahun 2020. (www.dataindonesia.id, 2022). Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari kemajuan sektor UMKM, mengingat UMKM memiliki peran penting dan kontribusi yang besar bagi pemberdayaan ekonomi Indonesia. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan. Di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih buta akuntansi. Survey menyatakan sekitar 80% UMKM di Indonesia yang tidak bertahan lebih dari 5 tahun karena tidak memahami akuntansi (Rokhman, 2022).

Permasalahan UMKM yang sering terjadi adalah laporan keuangan. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Namun para pelaku usaha UMKM di Indonesia masih tergolong rendah dan masih memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut karena 1) rendahnya pendidikan dan pengetahuan pelaku usaha mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan 2) kurangnya

pemahaman teknologi informasi 3) belum adanya kewajiban bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tarmizi (2015) mengatakan bahwa hampir semua UMKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Dengan kata lain, pelaku UMKM hanya mencatat keuangan usahanya sesuai dengan arus kas tanpa memperkirakan akrual pelaporan.

Pentingnya informasi keuangan yang berkualitas, maka laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku. Febriyanti dan Wardhani (2018) menyatakan dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK-ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015. Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat membantu dan mempermudah UMKM dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi berkualitas (Annisa *et al.*, 2020).

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sejumlah aktivitas akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode waktu. Saat menentukan laporan keuangan berkualitas tinggi, keahlian akuntansi khusus diperlukan. Laporan keuangan merupakan suatu sistem pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, sehingga harus berkualitas karena interpretasi laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan, informasi yang diberikan juga harus berkualitas tinggi. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria laporan keuangan yaitu harus mudah dipahami, dapat diandalkan, relevan serta dapat dibandingkan (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha (Lohanda, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Rachman (2022) menyatakan pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujianti *et al.* (2022) menyimpulkan pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Posi (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM dan penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di BTC Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?
2. Bagaimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?
3. Bagaimana pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
3. Pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam matakuliah Akuntansi UMKM.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian dibidang ilmiah serta menambah pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya kualitas laporan keuangan pada UMKM di BTC Surakarta.
 - b. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan laporan keuangan pada UMKM agar UMKM memahami laporan keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 dalam disertasi dengan judul *An Accounting Concept of Revenue* di *University of Chicago* oleh George J. Staubus. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) adalah Chambers. Menurut Chambers (1989) dalam Belkoui (2001:14), mengungkapkan bahwa kegunaan keputusan (*decision usefulness*) adalah sebagai berikut: “Oleh karena itu, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi, seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk mendapatkan kembali konsekuensi keputusan. Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Kondisi pertama adalah dari setiap wacana ilmiah, sistem seharusnya secara logika konsisten, tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari laporan pemakai akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dalam praktik konsekuensi, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem harus relevan dengan

berbagai bentuk keputusan pembuatan yang diharapkan dapat digunakan”

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif yang menyatakan bahwa tentang bagaimana akuntansi dipraktekkan. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan relevan untuk akuntansi karena laporan-laporan keuangan memberi informasi tambahan yang berguna untuk kebanyakan keputusan (Rahmawati 2012:23)

Tujuan akuntansi dikaitkan dengan *stakeholder* yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. *Stakeholder theory* umumnya berkaitan dengan cara yang digunakan perusahaan salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan.(Wildan, 2017)

Hubungan teori kegunaan keputusan dengan kualitas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang dibuat dengan baik dan benar serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka suatu laporan keuangan akan memberikan kemudahan kepada para penggunanya untuk membuat suatu keputusan dimasa yang akan datang (Wayan, 2020).

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian Usaha Mikro Menurut Undang-Undang tersebut adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang ini (UU Nomor 20 Tahun 2008).

b. Klasifikasi UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu memiliki asset maksimal sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yaitu memiliki asset atau kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan (omzet) lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal sebesar Rp 2,5 M (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari sebesar Rp 2,5 M (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp 50 M (lima puluh milyar rupiah).

c. Tujuan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

3. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan

dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kieso (2011:4) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan gambaran sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.

Menurut PSAK No.1 paragraf ke 7 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti missal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Informasi tersebut meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha

dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara

terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2015), tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.

- 2) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- 4) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2015) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

- 1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau

mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

d. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

1) Dapat dipahami

Kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus bersifat relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Terdapat unsur-unsur dari informasi yang relevan, antara lain:

a) Manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi dapat digunakan pengguna untuk mengoreksi keputusan di masa lalu.

b) Manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat digunakan pengguna dalam memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan masa kini.

c) Tepat waktu (*timeliness*)

Penyajian laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan periode akuntansi.

d) Lengkap

Penyajian mengenai segala aktivitas dan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengeluaran dalam pemerintah daerah disajikan secara utuh tanpa adanya manipulasi sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

3) Keandalan

Bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Karakteristik andal antara lain:

a) Jujur dalam penyajian

Informasi tentang penyajian dari setiap transaksi dan peristiwa yang terjadi disajikan dengan jujur.

b) Dapat diverifikasi

Penyajian dalam laporan keuangan dapat dilakukan pengujian ulang tanpa merubah hasilnya.

c) Netralitas

Informasi yang disajikan tidak berpihak pada kepentingan tertentu tetapi untuk kebutuhan umum.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

e. Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Menurut PSAK paragraph 22 dan 23 (2015), ada dua asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu:

1) Dasar Akrua

Dengan dasar ini, pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

f. Standar Akuntansi Keuangan

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Cahyono, 2011).

Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur dua hal, yaitu standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran mengatur tentang Bagaimana mengukur transaksi yang terjadi. Standar pengungkapan mengatur tentang apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan harus diungkapkan supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan (Wahdini dan Suhari, 2016).

4. Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta: 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, atau cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham

terhadap akuntansi adalah mengerti dan paham bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2017:2) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Menurut Mahmudi (2010:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahamai atau mengerti benar akuntansi baik seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwapemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

b. Manfaat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh seorang manajer atau pemilik perusahaan atau

pemilik UMKM dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktiva tersebut, harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan pedoman dengan ketentuan yang berlaku Yuliani (2019).

c. Indikator Pemahaman Akuntansi

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Yayah Pudih Shatu (2016:20) adalah:

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindah buku atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar atau buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

a) Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.

b) Pembuatan ayat jurnal penyesuain (*Adjustment Entries*)

Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.

c) Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*)

Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.

d) Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*)

Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nominal, prive, dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

e) Neraca saldo setelah penutup

Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang didapatkan perusahaan selama periode tersebut.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan, dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran ks masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan.

5. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok oranglain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008). Pengertian tingkat pendidikan adalah suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2003:5) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b. Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2) Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut perusahaan terlebih dahulu menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Dengan begitu karyawan dapat memberikan kualitas kerja yang baik bagi perusahaan.

3) Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah perusahaan yang profesional dalam hal kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

6. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Menurut Veithzal Rivai, (2008: 226) pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil guna dalam pekerjaanya. Menurut Notoatmojo (2008: 150), bahwa pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan kemampuan atau keterampilan karyawan akan meningkat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk

mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Indikator Pelatihan

Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta telah berupaya memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM setiap satu tahun sekali. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan perusahaan mereka secara tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga diharapkan keuangan usaha mereka dapat tersusun secara rapi dan dapat digunakan untuk hal-hal yang dapat mendukung kemajuan perusahaan para pelaku UMKM.

Indikator pelatihan adalah pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surakarta meliputi:

- 1) Keikutsertaan pelaku UMKM dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan.
- 2) Dampak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan
- 3) Kemudahan pelaku UMKM dalam menerima materi melalui yang diberikan dalam penelitian.
- 4) Kemudahan akses pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM terdapat beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian dari Munjiati, et.al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan di wilayah Sanan Kota Malang dengan menggunakan metode kuesioner dengan jumlah sampel 57 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, deskriptif dengan pendekatan korelasi.

Penelitian Afifah & Rachman (2022) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan serta pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sedangkan variabel ukuran usaha, lama usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan di BTC Surakarta dengan populasi berjumlah 625 memakai metode *purposive sampling* menggunakan jumlah sampel sebesar 70 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dengan menyebar kuisisioner selanjutnya diolah menggunakan uji analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS versi 19 menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik, serta uji regresi berganda.

Berdasarkan penelitian Marsella (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 60 UMKM yang sudah melakukan pembukuan laporan keuangan dan sudah mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau pengumpulan data primer.

Penelitian Wayan (2020) dengan populasi seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Annisa, et.al. (2020) dengan populasi UMKM di Kota Jambi yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi periode 2019 dengan sampel 98 UMKM yang dipilih menggunakan *random sampling* dengan rumus solvin. Metode

analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan variabel ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Posi (2021) dengan mengambil sampel 47 UMKM pada 5 Kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

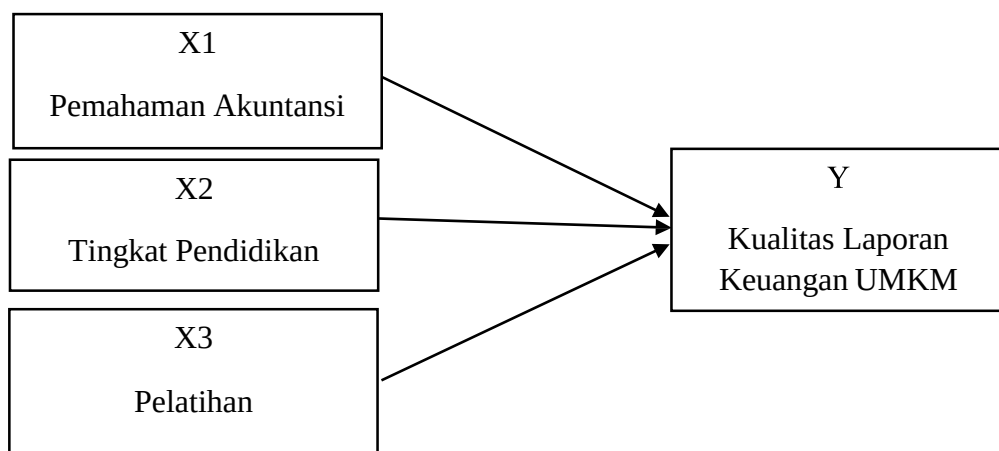
No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Lisa Mujianti, Afifudin,	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi,	Tingkat pendidikan (X1)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Uji Kualitas data	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan skala usaha

	Siti Aminah Anwar (2022)	Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM	Pemahaman Akuntansi (X2) Skala Usaha (X3)		Uji asumsi klasik Analisis Lajur Uji t Uji f	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
2.	Arina Nur Afifah, Arif Nugroho Rachman (2022)	Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di BTC Surakarta	Tingkat Pendidikan (X1) Pemahaman Akuntansi (X2) Ukuran Usaha (X3) Lama Usaha (X4) Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)	Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)	Uji Instrumen Penelitian Uji Asumsi Klasik Uji hipotesis	Ukuran usaha, Lama usaha, Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
3.	Marsella Rahma Auliah, M. Elfan Kaukab (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	Tingkat Pendidikan (X1) Pemahaman Akuntansi (X2) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)	Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Uji f Uji kualitas data Uji asumsi klasik Uji hipotesis	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP
4.	Ni Luh Wayan Tiya Lestari,	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi	Pemahaman akuntansi (X1) Pemanfaatan sistem informasi	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Uji kualitas data Uji asumsi klasik	Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi,

	Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, (2020)	Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	akuntansi (X2) Sistem pengendalian intern (X3)		Uji t Uji f Analisis regresi linier berganda	dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan
5.	Dwi Annisa, Wiralestari, Wiwik Tiswiyanti, (2020)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Dan Pengetahuan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Tingkat Pendidikan (X1) Ukuran Usaha (X2) Pengetahuan SAK EMKM (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Uji kualitas data Analisis Regresi Berganda Uji f Uji t	Tingkat pendidikan, Ukuran usaha, dan Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan
6.	Sahrul Hi Posi, Sang Putu Angga Mahendra Putra, (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Berdasarkan SAK ETAP	Tingkat Pendidikan (X1) Pemahaman Akuntansi (X2) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)	Kualitas laporan Keuangan (Y)	Uji f Uji t	Pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes berdasarkan SAK ETAP

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada UMKM di BTC Surakarta). Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Variabel Independen (X)

- a) Pemahaman Akuntansi : X1
- b) Tingkat Pendidikan : X2
- c) Pelatihan : X3

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologi, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dari kerangka pemikiran diatas, diperoleh hipotesis atas variabel-variabel sebagai berikut:

1. Hubungan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Wayan, 2020).

Laporan Keuangan yang disajikan berdasarkan pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memberi manfaat bagi perkembangan dan kemajuan usaha. Dengan melihat laporan keuangan maka pemilik usaha

dan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan dapat menentukan keputusan dan kebijakan yang dapat diambil (Afifah & Rachman, 2022). Hal ini didukung oleh teori kegunaan keputusan yang relevan untuk akuntansi karena laporan keuangan memberikan informasi tambahan yang berguna untuk kebanyakan keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan Mujianti, *et.al* (2022) dan Lestari & Dewi (2020) dan Sahrul Hi. Posi (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Tingkat pendidikan merupakan tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Kemampuan dan kemudahan dalam memahami siklus akuntansi juga tergantung dari latar belakang pendidikan setiap pelaku UMKM. Tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam hal laporan keuangan UMKM tersebut. (Lohanda, 2017). Hal ini didukung oleh teori kegunaan

keputusan yang merupakan bagian dari teori normatif yang menyatakan bahwa tentang bagaimana akuntansi dipraktekkan.

Hasil penelitian Munjiati, *et.al* (2022), Annisa *et.al* (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

3. Hubungan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan penerapan laporan keuangan, jika pelaku sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan maka diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari pelatihan penyusunan laporan keuangan tersebut pada usaha yang dijalankannya sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Apabila pelaku UMKM telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor maupun kreditur (Lohanda, 2017). Hal ini didukung oleh teori kegunaan keputusan yang

menyatakan bahwa tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Sahrul Hi. Posi (2021) dan Lohanda (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
3. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis memberikan saran kepada pihak yang terikat agar dapat memberikan manfaat atas hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi para pedagang atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan karena sesuai dengan hasil penelitian semakin tinggi tingkat pendidikan dapat menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik. Selain itu, diharapkan juga mengoptimalkan pemahaman di bidang akuntansi terkait laporan keuangan UMKM.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan memperbanyak variabel lain serta menggunakan metode penelitian yang lain untuk mendapatkan informasi yang sempurna dan baik mengenai kualitas laporan keuangan, mengambil sampel data UMKM yang luas serta bisa mengambil berbagai bidang lebih dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. A., & Rachman, A. N. (2022). Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Btc Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 161–176.
- Aisanafi, Y., Siregar, N., Sofiana, N., & Rahmawati, S. (2022). Laporan Keuangan Sederhana (Laporan Posisi Keuangan) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Cimanggis Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 1–5. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/index>
- Annisa, D., Wiralestari, & Tiswiyanti, W. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285–296.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 51–60.
- Gendro, Wiyono. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kieso dan Weygandt. 2011. Intermediate Accounting edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Prodi Akuntansi UNY*, 1, 1–20.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mujianti, L., Afifudin., Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM. *E-JRA Vol. 11 No 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 11(04), 62-76.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12,

1–12.

- Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahrul Hi. Posi, S. P. A. M. P. (2021). Terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 463–469.
- Septyani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Koperasi di Boyolali). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 107-121.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12-17.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Veithzal, Rivai. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi : Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- WR, Scoot. *Finansial Accounting Theory*. 98-142, 2009.
- Yayah Pudir Shatu. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi*. Ilmu Semesta
- Zamzami, Faiz dan Nubella Duta Nusa. 2017. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/39653/UU-no-20-tahun-2008>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- <https://djkn.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- <https://databoks.katadata.co.id>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022.
- www.dataindonesia.id. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.
- https://www.garnesia.com/directory/read/4329/jawa-tengah_surakarta-solo_beteng-trade-center.html. Diakses pada tanggal 13 Januari 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Saya Iksanti Nur Tri Astuti, mahasiswi Program Studi S1 Akuntansi STIE Surakarta melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BTC SURAKARTA”. Mohon bapak/ibu/saudara/i berkenan untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Kuesioner ini diisi dengan memilih salah satu pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Terima kasih atas kesedian bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :.....
2. Nama UMKM :

II. KARAKTERISTIK

1. Jenis Kelamin :
☐ Laki - Laki ☐ Perempuan
2. Usia :
☐ < 20 Tahun ☐ 31 - 40 Tahun ☐ > 51 Tahun
☐ 21 - 25 Tahun ☐ 41 - 45 Tahun
☐ 26 - 30 Tahun ☐ 46 - 50 Tahun
3. Tingkat Pendidikan Terakhir :
☐ SLTA / SMA / SMK
☐ Diploma (D1, D2, D3)
☐ Perguruan Tinggi (S1)
☐ Lainnya :

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

A. Pemahaman Akuntansi

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sudah memahami laporan akuntansi yang sederhana.					
2.	Saya mengetahui akun-akun yang ada di buku besar.					
3.	Saya mengetahui mekanisme debit kredit pada proses penjualan.					
4.	Saya mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.					
5.	Saya mengetahui mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar.					
6.	Saya mengetahui perhitungan saldo (selisih debit dan kredit) pada setiap akun buku besar.					

Sumber: Pertanyaan dirujuk dari skripsi (Afifah, 2022)

B. Tingkat Pendidikan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Tingkat pendidikan formal penting untuk menjalankan usaha saya.					

2.	Ilmu berbisnis bisa didapat diluar pendidikan formal.					
3.	Relasi atau teman yang memberitahu garis besar tentang usaha.					
4.	Saya mempelajari lebih dalam ilmu mengenai usaha saya secara mandiri.					
5.	Saran keluarga memberikan ilmu tambahan menjalankan usaha.					

Sumber: *Pertanyaan dirujuk dari skripsi (Sulistyawati, S. A., 2020).*

C. Pelatihan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah kota Surakarta.					
2.	Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah kota Surakarta meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan.					
3.	Saya menerapkan materi yang diberikan dalam pelatihan untuk menyelesaikan pekerjaan.					
4.	Pelatihan yang pernah saya ikuti dapat membantu saya dalam meningkatkan etos kerja yang lebih baik.					

Sumber: *Pertanyaan yang dirujuk dari skripsi (Monita, 2021).*

D. Kualitas Laporan Keuangan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan yang saya susun membantu saya untuk mendapatkan informasi penting yang usaha saya butuhkan.					
2.	Laporan keuangan yang saya susun sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.					

3.	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi yang akurat mengenai usaha saya.					
4.	Dalam menyajikan laporan keuangan setiap periodenya harus konsisten.					
5.	Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi di dalam usaha saya.					
6.	Setiap transaksi uang masuk dan uang keluar sudah tersusun rapi di laporan keuangan.					

Sumber: Pertanyaan yang dirujuk dari skripsi (Sulistyawati, 2020).